

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Sebagai penutup penulis simpulkan hasil dari penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut :

4.1.1. Selama hampir tiga tahun kepemimpinan Ki Enthus Susmono sebagai Bupati Kabupaten Tegal pada periode 2014-2019, banyak perkataan, tindakan, himbauan, serta kebijakan yang telah dikeluarkan baik kepada bawahannya di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Tegal, maupun kepada masyarakat Kabupaten Tegal pada umumnya. Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tegal yang Mandiri, Unggul, Berbudaya, Religius dan Sejahtera menjadi visi yang ingin dicapainya selama 5 tahun menjabat. Kepemimpinannya yang tegas terutama dalam hal pemberantasan korupsi, egaliter, unik, dan juga berbeda dari pemimpin Kabupaten Tegal sebelumnya membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi Kabupaten Tegal. Tingkah Ki Enthus Susmono yang sering diluar pakem saat sebagai dalang, dilakukan juga dalam kepemimpinannya sebagai Bupati Kabupaten Tegal baik dalam bentuk perkataan, tindakan, himbauan, hingga kebijakan. Kiprahnya sebagai dalang sekaligus aktifis sosial juga mempengaruhi kepemimpinannya sebagai Bupati Kabupaten Tegal periode 2014-2019.

4.1.2. Kepemimpinan Ki Enthus Susmono yang transformasional setelah peneliti analisis dapat diketahui melalui perkataan, tindakan, himbauan, dan kebijakan Ki Enthus Susmono sebagai Bupati Kabupaten Tegal dengan telah memenuhi indikator kepemimpinan transformasional ; Menyatakan visi yang jelas dan menarik yaitu dengan menggunakan bahasa yang egaliter, merakyat, terbuka bahkan tak jarang diselipkan humor, selain itu cara Ki Enthus Susmono menyampaikan tidak hanya secara normatif sebagai Bupati, tetapi juga dengan memanfaatkan wayang sebagai media penyampaian visinya. Selanjutnya Ki Ki Enthus juga dapat menjelaskan bagaimana visi tersebut dapat dicapai melalui misi, program 4 (empat) Cinta, dan Pakta Integritas. Indikator selanjutnya yang dijalankan Ki Enthus Susmono adalah bertindak secara rahasia dan optimis yaitu dengan sering melakukan inspeksi mendadak, Ki Enthus Susmono juga seorang pemimpin yang optimis, dan itu diakui oleh bawahannya. Selanjutnya Ki Enthus Susmono dapat memperlihatkan keyakinan terhadap pengikut dengan cara memberikan harapan kepada bawahannya disetiap kesempatan tatap muka. Selanjutnya Ki Enthus berhasil menjalankan indikator menggunakan tindakan dramatis dan simbolis untuk menekankan nilai-nilai penting salah satunya dalam menyampaikan nilai-nilai sebagai pelayan publik pada saat pelantikan pegawai. Ki Enthus Susmono juga berhasil menjadi pemimpin yang dapat memberikan contoh kepada bawahannya terutama dalam hal ketegasannya melawan tindakan korupsi. Terakhir Ki Enthus Susmono tidak segan memberikan kepercayaan

kepada bawahannya untuk melakukan tugas tertentu terutama dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan.

Dengan berbagai kebijakan dan tindakan Ki Enthus Susmono, Kabupaten Tegal kini tak jarang mendapatkan pujian dan penghargaan baik dari lembaga non pemerintahan, maupun lembaga pemerintahan baik daerah (provinsi) maupun pemerintah pusat, salah satu pujian didapat Ki Enthus Susmono dari KPK tatkala Ia melaporkan LHKPN, dan menjadi Bupati yang pertama kali melaporkan LHKPN diantara Bupati dan Walikota yang ada di Indonesia.

Meski demikian, tidak hanya pujian dan penghargaan yang didapat dalam kepemimpinan Ki Enthus Susmono, terdapat juga kritikan dan masukan dari berbagai pihak baik infrastruktur maupun suprastruktur politik. Banyak yang pro dengan kepemimpinan Ki Enthus Susmono yang unik dan tegas, tetapi tidak sedikit pula yang kontra dan mengkritik terhadap kepemimpinannya, bahkan terdapat beberapa pihak yang meminta Ki Enthus Susmono untuk merubah kepemimpinannya dan menyesuaikan diri dengan sistem pemerintahan yang ada. Selain itu juga, aktifitas mendalangnya yang masih dijalankan selama menjadi Bupati menuai protes dari beberapa pihak, Ki Enthus Susmono dianggap tidak bisa totalitas terhadap amanah yang diembannya.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran terkait kepemimpinan Ki Enthus Susmono yang menjabat sebagai Bupati Kabupaten Tegal periode 2014-2019 dengan rincian sebagai berikut :

- 4.2.1. Dengan jabatannya kini sebagai orang nomor satu di Kabupaten Tegal, Ki Enthus Susmono perlu memprioritaskan diri sebagai Bupati dan mengurangi jadwal mendalangnya yang masih Ki Enthus Susmono jalankan.
- 4.2.2. Ketegasan Ki Enthus Susmono sebagai Bupati perlu di evaluasi kembali sehingga tidak diartikan oleh bawahannya sebagai kepemimpinan yang menakut-nakuti.
- 4.2.3. Selain memberikan instruksi dalam gebrakannya, diperlukan pengawasan yang optimal sehingga apa yang diinstruksikan memang sesuai dengan target dan tidak dianggap hanya mencari sensasi.
- 4.2.4. Untuk mengimbangi gebrakan yang cenderung baru, perlu adanya pendidikan dan pelatihan khusus bagi Aparatur Sipil Negara Pemerintahan Kabupaten Tegal.
- 4.2.5. Dalam hal mutasi dan promosi jabatan kepada bawahannya, sekiranya Ki Enthus Susmono perlu mengkaji ulang agar mendapatkan orang yang kompeten di bidangnya dan tidak cenderung terburu-buru. Ki

Enthus Susmono perlu memberikan waktu yang cukup kepada bawahannya untuk membuktikan kinerjanya.

4.2.6. Sebagai calon Sarjana Ilmu Pemerintahan, penulis menginginkan berbagai aset daerah seperti Ki Enthus Susmono dapat dikembangkan dalam membangun pemerintah daerah sebagai ujung tombak pembangunan bangsa.